

PENGARUH KEPRIBADIAN DAN KECEMASAN AKAN SEMPITNYA LAPANGAN PEKERJAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Dyah Fitriani

Staf Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

This research analyzed about personality, worryness in getting job and entrepreneurial intentions. This research also analyzed the differences between students in personality, worryness in getting job and entrepreneurial intentions.

The research's population are Economics Faculty's student in Ahmad Dahlan University. The research sample are student who studied entrepreneurship in Management Programme and Accounting Programme. Sampling technique which is used in this reseach are purposive sampling. Path analysis and two-way anova analysis are applied to answer the research problem.

The conclutions of this research are 1) personality has a significant impact to entrepreneurial intentions and worryness in gettting job, 2) worryness in gettting job has a significant impact to entrepreneurial intention, and 3) there are no differences among students of Management Programme and Accounting Programme in personality, worryness in getting job and entrepreneurial intentions.

Keywords : personality, worryness in getting job, entrepreneurial intentions

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum membaik serta dampak dari krisis global menyebabkan terjadinya pengangguran. Pemerintah belum dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Krisis global juga menyebabkan beberapa perusahaan merumahkan karyawannya. Kondisi ini tentu saja semakin membebani lulusan perguruan tinggi. Mereka tidak lagi hanya bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bersaing dengan orang-orang yang terkena PHK untuk mendapatkan pekerjaan. Lulusan perguruan tinggi harus bersaing dengan mereka yang telah memiliki

pengalaman kerja sebelumnya.

Rasa cemas akan sempitnya lapangan pekerjaan dapat muncul karena adanya faktor kepribadian dan faktor situasi, dimana semakin sulit dan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki kelak setelah mahasiswa menyelesaikan studinya. Kepribadian yang kurang percaya diri, tidak mudah bergaul, sulit menjalin komunikasi dengan orang lain, tidak memiliki jiwa kepemimpinan dan kreativitas menjadi beberapa aspek dalam pribadi seseorang yang menyebabkan munculnya kecemasan. Kecemasan akibat sulitnya mendapatkan pekerjaan dapat memunculkan suatu hasrat untuk dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha.

Keadaan perekonomian Indonesia yang belum juga membaik dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini menginspirasi beberapa program studi untuk mewajibkan mahasiswanya mengikuti mata kuliah Kewirausahaan, seperti pada Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Bahkan Program Studi Manajemen akan mengembangkan Blok Keahlian Kewirausahaan untuk mengembangkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha, sedangkan Program Studi Akuntansi akan menyelenggarakan mata kuliah minat Akuntansi UMKM/Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Beberapa universitas di Indonesia juga mengembangkan program kewirausahaan bagi mahasiswanya. Saat ini kurikulum perguruan tinggi dituntut untuk dapat mengakomodir konsep-konsep kewirausahaan sehingga lulusan yang dihasilkan nantinya dapat menciptakan pekerjaan sendiri sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang dan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

Penelitian ini merumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Apakah kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa ?
2. Apakah kepribadian mempengaruhi kecemasan terhadap sempitnya lapangan pekerjaan ?
3. Apakah kecemasan terhadap sempitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa ?
4. Apakah ada perbedaan kepribadian mahasiswa antar program studi ?
5. Apakah ada perbedaan kecemasan mahasiswa terhadap sempitnya lapangan pekerjaan antar program studi ?
6. Apakah ada perbedaan minat berwirausaha antar program studi ?

TELAAH TEORITIS

Konsep Kepribadian

Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional yang khas pada seseorang. Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.

John L Holland, adalah seorang praktisi yang mempelajari hubungan antara kepribadian dan minat pekerjaan. Holland mengemukakan bahwa ada enam tipe atau orientasi kepribadian pada manusia, yaitu :

a. Tipe realistik .

Menyukai pekerjaan yang sifatnya konkret, yang melibatkan kegiatan sistematis, seperti mengoperasikan mesin, peralatan. Tipe seperti ini tidak hanya membutuhkan keterampilan, komunikasi, atau hubungan dengan orang lain, tetapi dia memiliki fisik yang kuat. Bidang karier yang cocok, yaitu perburuhan, pertanian, *barber shop*, dan konstruksi.

b. Tipe intelektual/*investigative*.

Menyukai hal-hal yang teoritis dan konseptual, cenderung pemikir daripada pelaku tindakan, senang menganalisis, dan memahami sesuatu. Biasanya menghindari hubungan sosial yang akrab. Tipe ini cocok bekerja di laboratorium penelitian, seperti peneliti, ilmuwan, ahli matematika.

c. Tipe sosial.

Senang membantu atau bekerja dengan orang lain. Dia menyenangi kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan berhubungan dengan orang lain, tetapi umumnya kurang dalam kemampuan mekanikal dan sains. Pekerjaan yang sesuai, yaitu guru/pengajar, konselor, pekerja sosial, *guide*, dan bartender.

d. Tipe konvensional.

Menyukai pekerjaan yang terstruktur atau jelas urutannya, mengolah data dengan aturan tertentu. Pekerjaan yang sesuai, yaitu sekretaris, *teller*, *filig*, serta akuntan.

e. Tipe usaha/enterprising.

Cenderung mempunyai kemampuan verbal atau komunikasi yang baik dan menggunakannya untuk memimpin orang lain, mengatur, mengarahkan, dan mempromosikan produk atau gagasan. Tipe ini sesuai bekerja sebagai *sales*, politikus, manajer, pengacara atau agensi iklan.

f. Tipe artistik.

Cenderung ingin mengekspresikan dirinya, tidak menyukai struktur atau aturan, lebih menyukai tugas-tugas yang memungkinkan dia mengekspresikan diri. Karier yang sesuai, yaitu sebagai musisi, seniman, dekorator, penari, dan penulis (Perjuangan, 2008)

Konsep Kecemasan

Yosep (2003) menyatakan bahwa kecemasan adalah reaksi emosi (seperti : ketakutan, kekhawatiran, keprihatinan) terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan (seperti : ancaman, bahaya dan tuntutan dari luar yang bersifat abstrak) yang akan terjadi di masa depan, dan berdampak pada mental, fisik maupun kognitif dengan tingkatan atau intensitas yang berbeda. Sedangkan Spielberger menggambarkan kecemasan sebagai

state anxiety atau *trait anxiety*. *State anxiety* adalah keadaan emosional yang terjadi mendadak (pada waktu tertentu) yang ditandai dengan kecemasan, takut, dan ketegangan, biasanya diikuti dengan perasaan cemas yang mendalam disertai dengan ketegangan. Contohnya mengikuti ujian dan menghadapi pertandingan. Keadaan ini ditentukan oleh perasaan ketegangan yang subyektif. *State anxiety* adalah kecemasan yang terjadi pada diri seseorang pada saatsaat tertentu saja, dengan kata lain kecemasan yang muncul pada situasisituasi tertentu saja dan bukan berdasarkan sifat bawaan. Sedangkan *trait anxiety* adalah rasa cemas yang merupakan sifat pribadi individu yang lebih menetap (sifat pembawaan) dan akan tampak pada berbagai peristiwa atau situasi dimana individu yang bersangkutan merasa terancam. Kecemasan yang terjadi bukan karena situasi atau keadaan tersebut melainkan karena memang seorang itu mudah mengalami kecemasan karena faktor bawaan atau faktor kepribadiannya.

Aspek aspek kecemasan yang dapat timbul pada individu menurut (Yosep, 2003) adalah sebagai berikut :

a. Keluhan Somatik (*Somatic Complains*)

Atkinson dkk (1996) berpendapat bahwa ada hubungan antara variabelvariabel kejiwaan dengan kesehatan fisik. Terganggunya fungsi organorgan fisik sebenarnya bukan karena efek dari penyakit tertentu tetapi lebih pada faktor psikologis. Gejala gejala fisik yang lazim muncul akibat kecemasan yaitu jantung berdebardebar, gemetar, tangan atau lutut gemetar dan terhuyunghuyung, gelisah atau sulit tidur, berkeringat, selalu ingin buang air kecil tidak seperti biasanya, gatalgatal pada tangan dan kaki, tegang, tidak bisa rileks atau tidak bisa tenang, pusing dan sakit kepala, ketegangan syaraf pada kulit kepala.

b. Ketakutan akan kegagalan (*Fear of Failure*)

Suatu respon kecemasan hampir selalu muncul apabila terdapat penilaian subjektif akan adanya kemungkinan kegagalan. Kegagalan ini dapat berupa perbuatan yang dianggap bodoh serta gagal untuk memenuhi atau berbuat sesuai dengan harapan.

c. Perasaan tidak mampu (*Feelings of Inadequacy*)

Perasaan tidak mampu ini berhubungan dengan persepsi bahwa ada yang salah pada diri seorang individu, seperti ketidakpuasan akan dirinya yang mengakibatkan timbulnya perasaan lemah, lelah atau ketidakmampuan berkonsentrasi. Kecemasan dapat menumbuhkan perasaan tidak mampu menghadapi lawan. Hal ini biasanya timbul apabila seseorang berhadapan dengan lawan yang memiliki rangking yang lebih tinggi.

d. Kehilangan kontrol (*Lost of Control*)

Kehilangan kontrol ini berhubungan dengan persepsi yang muncul bahwa seseorang tidak dapat mengontrol apa yang sedang terjadi dan dia percaya bahwa prestasinya tergantung pada faktor keberuntungan.

e. Kesalahan (*Guilt*)

Merasa bersalah sering muncul karena adanya perhatian yang berlebihan mengenai masalah melukai lawan/orang lain dan bermain dengan cara kotor. Hal ini sangat berkaitan dengan persoalan moralitas dan agresi.

Kecemasan dapat dan biasa dialami oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-harinya. Namun taraf kecemasan yang dialami masing-masing individu berbedabeda tergantung dari pengaruh serta respon yang diberikan oleh individu. Saparinah dan Sumarno Markum dalam

Yosep (2003) membedakan beberapa jenis kecemasan ditinjau dari bagaimana terjadinya kecemasan ini, yaitu :

- a. Kecemasan yang *conditioned* (ada hubungan dengan pengalaman masa lalu).
- b. Kecemasan karena kekurangan keterampilan (*instrumental deficit*).
- c. Kecemasan karena pernyataan diri yang menimbulkan kecemasan (*anxiety-arousing self-statement*).
- d. Kecemasan karena tindakan yang dilakukannya sendiri (tuntutan yang terlalu tinggi atas diri sendiri).
- e. Kecemasan yang dikarenakan lingkungan fisik/sosial yang sangat gawat (*untenable*).

Konsep Kewirausahaan

Soemanto (1989) dalam Hantoro (2005 : 23-37) berpendapat bahwa manusia wirausaha adalah orang yang memiliki potensi untuk berprestasi. Manusia wirausaha adalah manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memiliki moral tinggi

Manusia yang bermoral tinggi setidaknya memiliki dan melaksanakan enam sifat utama, yaitu : ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama manusia, loyalitas hukum, dan keadilan.

b. Memiliki sikap mental wirausaha

Seseorang yang memiliki sikap mental wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping berkemauan keras, manusia yang bermental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat akan kekuatan yang ada pada dirinya. Ketekunan dan keyakinan inilah yang memberikan harapan, kegairahan,

serta semangat untuk bekerja atau berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan hidup. Manusia wirausaha juga memiliki mental yang jujur, kreatif, dan ulet untuk bekerja keras.

c. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Kemampuan pengenalan terhadap lingkungan memungkinkan manusia dapat mendayagunakan sumber daya alam secara efisien untuk kepentingan hidup. Manusia hidup di dunia berkewajiban belajar dan bekerja keras agar dapat hidup sejahtera. Dengan belajar dan bekerja, manusia memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam hidup.

d. Memiliki ketrampilan wirausaha

Untuk menjadi manusia wirausaha yang tangguh diperlukan beberapa jenis ketrampilan diantaranya yaitu : ketrampilan berpikir kreatif, ketrampilan mengambil keputusan, ketrampilan dalam kepemimpinan, ketrampilan bergaul dan ketrampilan manajerial yang meliputi terampil dalam perencanaan, mampu memberikan dorongan dan motivasi kerja, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan pekerjaan, mengawasi pekerja, serta mengadakan penilaian secara terus menerus.

Karakteristik Entrepreneur yang Berhasil

Karakteristik entrepreneur yang berhasil menurut Pearce (1989) dalam Winardi (2005:38-40) terdiri dari :

a. Komitmen dan determinasi yang tidak terbatas

Tingkat komitmen para entrepreneur biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk menginvestasikan waktu dan mentolerir standar kehidupan yang lebih rendah.

b. Dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi

Entrepreneur secara tipikal didorong oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau.

c. Orientasi ke arah peluang dan tujuan

Peluang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau problem-problem yang menuntut pemecahan.

d. Lokus pengendalian internal

Entrepreneur beranggapan bahwa mereka sendiri yang mengendalikan nasib perusahaan mereka. Mereka bersikap amat realistis tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan rekanan mereka dan apa yang dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

e. Toleransi terhadap ambiguitas

Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

f. Ketrampilan dalam menerima risiko yang diperhitungkan

Entrepreneur berupaya sekuat tenaga untuk mengurangi risiko. Mereka mempersiapkan diri dan mengantisipasi problem-problem yang mungkin akan timbul.

g. Kemampuan untuk memecahkan masalah

Entrepreneur yang berhasil mencari problem-problem yang mempengaruhi keberhasilan mereka. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran.

h. Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan balik

Para entrepreneur secara agresif mencari umpan balik (informasi) yang memungkinkan

mereka mempercepat kemajuan serta efektivitas mereka.

- i. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif

Para entrepreneur tidak takut akan kegagalan. Mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar.

Sedangkan Timmons (1985) dalam Winardi (2005:40) berpendapat bahwa karakteristik entrepreneur sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Energi tanpa batas, kesehatan prima, dan stabilitas emosional

Para entrepreneur menghadapi aneka macam tantangan yang menuntut adanya energi fisik hebat dan energi emosional yang mantap

- b. Kreativitas dan kemampuan untuk bertindak inovatif

Kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, konsep-konsep baru, dan cara-cara baru untuk memandang masalah-masalah.

- c. Intelegensi tinggi dan kemampuan konseptual

Para entrepreneur yang berhasil merupakan kelompok pemikir strategis yang baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri dari *need for achievement*, *locus of control*, dan *self-efficacy*. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi biasanya mengapresiasi tanggungjawab personal dan menyukai risiko serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil dari

keputusan yang dia buat. Seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk berprestasi lebih percaya diri. *Locus of control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Seseorang yang memiliki pengendalian yang tinggi cenderung memiliki visi yang jelas dan rencana bisnis jangka panjang. Semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi intensi kewirausahaan seseorang. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dibebankan kepadanya. Persepsi seseorang terhadap *self-efficacy* memiliki pengaruh yang kuat pada tindakan mereka dan bagaimana pengetahuan dan ketrampilan akan dimanfaatkan (Indarti, 2004 : 59-60).

Winardi (2005:43) menyatakan bahwa sifat-sifat pribadi muncul dalam perubahan perilaku entrepreneur yang meliputi:

- a. Kompeten secara teknikal
- b. Menguasai seluk beluk pembiayaan bisnis
- c. Kesiediaan untuk mendelegasikan wewenang
- d. Bekerja keras dan berorientasi pada tugas
- e. Pemimpin yang efektif
- f. Orang yang dapat menggerakkan diri
- g. Dapat diandalkan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitian ini

adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan di Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive random sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang mempertimbangkan karakteristik tertentu. Karakteristik sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (enam) Fakultas Ekonomi yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

Instrumentasi

Kuesioner kepribadian disusun berdasar teori dari John L. Holland tentang pilihan karir, yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, usaha, dan artistik. Sedangkan kuesioner tentang kecemasan mengacu pada aspek-aspek kecemasan yang dinyatakan oleh Iyus Yosep. Minat berwirausaha dinilai dari aspek *need for achievement*, *locus of control*, *self-efficacy*, dan *instrumental readiness*.

Analisis Data

1. Analisis Jalur

Metode ini digunakan untuk menguji rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga. Analisis Jalur dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang diamati. Menurut Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer (2005:96) koefisien yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel adalah *Standardized Coefficient Beta*. Setiap pengaruh akan disebut koefisien jalur dan disimbolkan dengan P. Dalam penelitian ini terdapat P1 (kepribadian), P2 (kecemasan), dan P3 (minat berwirausaha). Pengujian ditujukan untuk menganalisis apakah sebenarnya kepribadian mempunyai pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa ataukah melalui kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan. Pengaruh

tidak langsung dari kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan terhadap hubungan antara kepribadian dan minat berwirausaha diperoleh dengan cara mengalikan P3 dengan P2. Apabila nilai koefisien $P3 \cdot P2$ lebih kecil dibandingkan P1 maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha.

2. Uji Anova Dua Jalur

Alat analisis ini digunakan untuk menganalisis rumusan masalah keempat sampai dengan keenam. Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer (2005:188) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan yang melibatkan dua variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan (kepribadian, kecemasan, atau minat berwirausaha) yang signifikan antar program studi dan gender. Demikian juga sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan (kepribadian, kecemasan, atau minat berwirausaha) yang signifikan antar program studi.

HASIL

Pengujian Data

Pengujian instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini menggunakan analisis faktor. Apabila nilai korelasi *anti-image* lebih besar dari ($>$) 0,5, maka dapat dinyatakan bahwa semua faktor valid dan dapat mengukur variabel dengan baik. Pada pengujian kuesioner kecemasan menunjukkan diperoleh nilai KMO sebesar 0,745 sedangkan

pada pengujian kuesioner kepribadian nilai KMO sebesar 0,672. Nilai KMO pada pengujian kuesioner minat berwirausaha sebesar 0,680. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai KMO lebih besar dari ($>$) 0,5.

Berdasar analisis jalur diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* pada koefisien jalur (P1) sebesar 0,257 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Sedangkan nilai *Standardized Coefficients Beta* pada koefisien jalur (P2) sebesar 0,252 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kepribadian mempengaruhi kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan secara signifikan. Pada pengujian mengenai pengaruh kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diperoleh koefisien jalur (P3) sebesar -0,422 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Kepribadian memiliki pengaruh langsung terhadap minat berwirausaha karena perkalian dari koefisien P3 dan P2 (0,1106) lebih kecil dari koefisien P1 (0,257). Dengan kata lain kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap hubungan antara kepribadian dengan minat berwirausaha mahasiswa.

Berdasar analisis anova dua jalur diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,295 pada faktor program studi dan kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepribadian antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Pada pengujian faktor program studi dan kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,385. Dengan

demikian dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Temuan yang sama juga diperoleh pada pengujian antara faktor program studi dan minat berwirausaha. Berdasar analisis anova dua jalur diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,846. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi.

Pembahasan

Intepretasi Terhadap Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Berdasar enam tipe kepribadian yang diteliti, yaitu tipe realistik, tipe intelektual, tipe sosial, tipe konvensional, tipe usaha, dan tipe artistik, kebanyakan mahasiswa tergolong memiliki tipe kepribadian intelektual yang bercirikan antara lain : menyukai aturan yang konkrit, peka terhadap masalah yang berhubungan dengan intelektualitas, menyukai pengukuran yang objektif, dan percaya bahwa intelektualitas adalah kunci kesuksesan. Sedangkan pada aspek minat berwirausaha, kebanyakan mahasiswa memiliki keinginan untuk berprestasi yang tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepribadian mempengaruhi kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan secara signifikan. Sedikitnya lapangan pekerjaan terbukti menyebabkan kecemasan tersendiri pada diri mahasiswa setelah lulus nanti. Mahasiswa juga khawatir apabila tidak segera mendapat pekerjaan setelah lulus kuliah. Mereka takut gagal memenuhi harapan keluarga apabila tidak segera mendapat pekerjaan setelah kuliah. Hal ini disebabkan mereka takut dianggap bodoh apabila tidak mendapat pekerjaan dengan cepat. Kondisi tersebut menyebabkan kebanyakan mahasiswa mau menerima jenis pekerjaan apapun daripada

mengganggu. Fenomena ini menjelaskan mengapa banyak lulusan perguruan tinggi yang pekerjaannya tidak sesuai dengan program studi atau jurusan yang mereka tempuh ketika kuliah.

Kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini menilai bahwa mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Hal ini karena dukungan tingginya kecemasan mahasiswa akan sempitnya lapangan pekerjaan sehingga mereka cenderung akan berwirausaha daripada menganggur karena mereka menganggap bahwa menganggur berarti tidak sukses atau bodoh. Dalam aspek kemampuan, mahasiswa merasa mampu berwirausaha meskipun tidak mempunyai modal. Mahasiswa juga berani mengambil risiko yang sering dihadapi jika berwirausaha. Mereka tidak ragu untuk menjadikan wirausaha sebagai sumber penghasilan. Mereka juga tidak akan merasa gagal apabila tidak bekerja sebagai pegawai negeri sipil atau karyawan swasta.

Penelitian ini juga menganalisis mengenai perbedaan kepribadian, kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan, dan minat berwirausaha antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepribadian, kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan, dan minat berwirausaha antara mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Apabila dilakukan analisis per item pertanyaan maka pada pertanyaan mengenai intelektualitas merupakan sumber kesuksesan, rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju sedangkan rata-rata mahasiswi menyatakan setuju. Penelitian ini juga menemukan bahwa ternyata mahasiswi lebih suka berimajinasi dibandingkan mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena

kecenderungan pria berpikir lebih rasional, sedangkan wanita lebih mengedepankan faktor emosional.

Pada kuesioner yang mengukur mengenai kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan, ditemukan bahwa dibandingkan dengan mahasiswi, ternyata rata-rata mahasiswa lebih merasa takut dianggap bodoh jika tidak mendapat pekerjaan dengan cepat. Dibandingkan dengan mahasiswi, rata-rata mahasiswa juga merasa tidak mampu berwirausaha karena tidak mempunyai modal. Hal ini kemungkinan disebabkan faktor budaya dimana pria diposisikan sebagai penopang kehidupan keluarga sehingga beban untuk mendapat pekerjaan yang mapan dirasakan lebih berat. Sedangkan wanita dalam budaya Indonesia diposisikan sebagai pendukung pria dalam membiayai kehidupan keluarga dengan kata lain wanita tidak berkewajiban untuk menghidupi keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa rata-rata mahasiswa Program Studi Manajemen lebih merasa khawatir apabila tidak segera mendapat pekerjaan setelah kuliah nanti. Sedangkan rata-rata mahasiswa Program Studi Akuntansi tidak merasa khawatir apabila tidak segera mendapat pekerjaan setelah kuliah nanti. Hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa Program Studi Manajemen lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam hal waktu untuk memperoleh pekerjaan pertamanya setelah lulus kuliah.

Pada kuesioner minat berwirausaha, rata-rata mahasiswa tidak mempercayai faktor keberuntungan sebagai penentu kesuksesan. Berbeda dengan mahasiswa, rata-rata mahasiswi mempercayai merasa tidak mampu berwirausaha karena tidak mempunyai modal. Hasil ini dilandasi faktor rasionalitas yang dimiliki pria dibandingkan dengan wanita yang lebih dominan menggunakan faktor emosional dalam bertindak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. kepribadian mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan
2. kepribadian mempengaruhi kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan secara signifikan
3. kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan
4. tidak ada perbedaan kepribadian antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi
5. tidak ada perbedaan kecemasan akan sempitnya lapangan pekerjaan antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi
6. tidak ada perbedaan minat berwirausaha antara mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan Program Studi Manajemen maupun Program Studi Akuntansi untuk mengembangkan program-program untuk meningkatkan minat berwirausaha sejak awal mahasiswa kuliah di Perguruan Tinggi. Blok Kompetensi yang telah dirancang oleh Program Studi Manajemen sebaiknya segera diterapkan supaya dapat mengurangi kecemasan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan karena mahasiswa merasa sudah dibekali ketrampilan-ketrampilan praktis di luar perkuliahan di kelas. Program pengembangan *softskill* mahasiswa juga perlu ditingkatkan supaya dapat membentuk kepribadian mahasiswa yang tidak mudah menyerah, berani mengambil risiko,

bertanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, dan sebagainya sehingga dapat terbentuk mahasiswa yang memiliki jiwa kewirausahaan. Selain itu, program-program kreativitas mahasiswa terutama yang berhubungan dengan praktik kewirausahaan perlu diselenggarakan secara rutin. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam praktik berwirausaha serta menerapkan teori yang dipelajari di kelas.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi. Penelitian dimungkinkan akan memberikan hasil yang lebih baik apabila mengambil sampel dari mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan eksakta, seperti mahasiswa Fakultas Teknik atau Fakultas Farmasi dan mahasiswa non-eksakta. Hal tersebut akan membantu Universitas atau Program Studi dalam mengevaluasi program kewirausahaan yang saat ini gencar dilaksanakan.

Instrumen penilai kepribadian sangat beragam. Penelitian ini hanya mengacu pada satu instrumen yang mengukur kepribadian berdasar pilihan karir. Penelitian ini juga tidak mengikutsertakan tenaga ahli. Penelitian dengan topik seperti ini akan menjadi lebih lengkap apabila menggunakan tenaga ahli di bidang ilmu psikologi yang banyak mempelajari kepribadian manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Notobroto Hari. 2004. *Analisis Faktor Konfirmatori Dengan Lisrel 8.30 for Windows*. Surabaya : Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
- Effendi, Bachtiar. 1998. *Pertumbuhan Etos Kewirausahaan dan Etika Bisnis di*

- Kalangan Muslim. *Jurnal SINERGI*. Vol. 1. No.1. Yogyakarta : MMUII
- Hantoro, Sirod. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta : Adicita.
- Indarti, Nurul. 2004. Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Among Indonesia Students. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*. Vol. 19, No.1. Yogyakarta : UGM
- Pejuang, Faiz. 2008. *Teori Pilihan Karir Menurut John L. Holland*. Faizperjuangan.wordpress.com
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2005, *Pengembangan Analisis Multivariate Dengan SPSS 12*, Jakarta : Salemba Infotek
- Wibowo, Arif. 2004. *Structural Equation Modeling : Pemodelan Persamaan Struktural*. Surabaya : Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
- Yosep, Iyus. 2003. *Konsep Kepribadian Kesadaran Konsep Emosi, Konsep Stress Dan Adaptasi Depresi Pengukuran Dan Uji Perilaku*. Jawa Barat : Akademi Keperawatan PPNI